

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Letak Geografis Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Sekayu. Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak pada posisi antara 1,3⁰ sampai dengan 4⁰ Lintang Selatan dan 103⁰ sampai dengan 104⁰ 45' Bujur Timur.¹

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran Sungai Musi yang berada di bagian Timur dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

Kemiringan lereng merupakan faktor utama yang menentukan suatu daerah apakah layak untuk dibudidayakan atau tidak. Penggunaan lahan untuk kawasan fungsional seperti persawahan, ladang dan kawasan terbangun membutuhkan lahan dengan kemiringan dibawah 15%, sedangkan lahan dengan kemiringan diatas 40% akan sangat sesuai untuk penggunaan perkebunan, pertanian tanaman beras dan hutan.² Secara umum, kondisi topografi Kabupaten Musi Banyuasin adalah di sebelah timur Kecamatan

¹[http://id.m.wikipedia.org/wiki/ Kabupaten Musi Banyuasin](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Musi_Banyuasin), 19 Januari 2020

²Wawancara dengan Bapak Simon Sihombing (Kepala Desa Bero Jaya Timur) di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020.

Sungai Lilin, sebelah barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20 sampai dengan 140 m di atas permukaan laut.

Kecamatan Tungal Jaya merupakan Kecamatan baru hasil pemekaran dari Kecamatan Bayung Lencir. Proses peresmian Kecamatan Tungal Jaya dilaksanakan oleh Bupati Musi Banyuasin pada tanggal 28 Desember 2010 di Desa Peninggalan Kecamatan Tungal Jaya nantinya.³

Pada awalnya Kecamatan Bayung Lencir merupakan Kecamatan terbesar di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan luas wilayah hampir setengah dari luas total Kabupaten Musi Banyuasin dan jumlah desa/kelurahan binaan sebanyak 57 desa dan 1 Kelurahan. Kemudian pada tanggal 28 September 2005 bertepatan dengan HUT Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Bayung Lencir resmi dibagi menjadi 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bayung Lencir (Kecamatan Induk), membawahi 33 desa dan 1 Kelurahan, dan Kecamatan Lalan (Kecamatan Pemekaran), membawahi 24 desa, yang kesemua desanya merupakan desa transmigrasi di wilayah Karang Agung.⁴

Selanjutnya, pada tanggal 28 Desember 2010 lalu, Kecamatan Bayung Lencir kembali dibagi menjadi 2 Kecamatan, yaitu:

³Wawancara dengan Bapak Simon Sihombing (Kepala Desa Bero Jaya Timur) di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

⁴Wawancara dengan Bapak Simon Sihombing (Kepala Desa Bero Jaya Timur) di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

A. Kecamatan Bayung Lencir (Kecamatan Induk), membawahi 19 desa dan 1

Kelurahan, antara lain:⁵

1. Kelurahan Bayung Lencir
2. Desa Sukajaya
3. Desa Mekar Jaya
4. Desa Senawar Jaya
5. Desa Muara Bahar
6. Desa Mendis Jaya
7. Desa Muara Medak
8. Desa Mendis
9. Desa Simpang Bayat
10. Desa Bayat Ilir
11. Desa Pangkalan Bayat
12. Desa Pagar Desa
13. Desa Telang
14. Desa Sindang Marga
15. Desa Kali Berau
16. Desa Tampang Baru
17. Desa Pulau Gading
18. Desa Mangsang
19. Desa Muara Merang
20. Desa Kepayang

⁵Wawancara dengan Bapak Simon Sihombing (Kepala Desa Bero Jaya Timur) di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

B. Kecamatan Tungkal Jaya (Kecamatan Pemekaran), membawahi 14 desa, antara lain:⁶

1. Desa Srimulyo (Trans D1)
2. Desa Sinar Harapan (Trans D2)
3. Desa Banjar Jaya (Trans D3)
4. Desa Sumber Sari (Trans D4)
5. Desa Sumber Harum (Trans A1)
6. Desa Berlian Jaya (Trans A2)
7. Desa Simpang Tungkal
8. Desa Beji Mulyo (Trans B1)
9. Desa Bero Jaya Timur (Trans B2)
10. Desa Margo Mulyo (Trans B3)
11. Desa Pandan Sari (Trans B4)
12. Desa Suka Damai
13. Desa Peninggalan
14. Desa Pangkalan Tungkal

Desa Bero Jaya Timur adalah sebuah desa transmigrasi yang terletak di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Desa Bero Jaya Timur merupakan desa yang mulai berkembang, penduduknya yang dominan orang-orang transmigrasi dari pulau Jawa sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Meskipun begitu masyarakat desa ini sangat antusias terhadap kebudayaan-kebudayaan baru yang masuk.

⁶Wawancara dengan Bapak Simon Sihombing (Kepala Desa Bero Jaya Timur) di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

Masyarakat di desa ini berpenghasilan dari pertanian kebun sawit dan berdagang. Desa Bero Jaya Timur juga memiliki satu aset pasar tradisional yang di kelolah oleh Bapak Soemardi, B.A.

Tabel 1⁷

Batas Wilayah Desa Bero Jaya Timur

Batas Wilayah	Kecamatan
Sebelah Utara	Sungai Sako Bengkuang
Sebelah Selatan	Desa Beji Mulyo
Sebelah Timur	Desa Mangsang
Sebelah Barat	Desa Margo Mulyo

B. Deskripsi Tentang Keadaan Penduduk

Secara administrative jumlah penduduk Desa Bero Jaya Timur adalah sebanyak 2205 jiwa laki-laki yang terdiri dari berbagai usia dan 2194 jiwa perempuan yang terdiri dari berbagai usia. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Bero Jaya Timur terdapat lebih banyak penduduk yang berjumlah laki-laki daripada perempuan.⁸

Masyarakat Desa Bero Jaya Timur adalah masyarakat yang memiliki beragam suku dan budaya. Sebagai masyarakat yang mengalami percampuran suku dan budaya dengan masyarakat lain, masyarakat Desa Bero Jaya Timur tetap menjaga kerukunan dan nilai adat istiadat yang ada mereka saling

⁷Data diambil di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020.

⁸Data diambil di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

membantu saling menolong dan menghormati satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam adat masyarakat Desa Bero Jaya Timur seperti pada saat acara pernikahan atau khitanan, nilai gotong royong dan saling membutuhkan masih sangat kuat diantara sesama warga masyarakat Desa Bero Jaya Timur.

Kondisi keadaan penduduk Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin bisa dilihat dari berbagai aspek yang meliputi aspek pendidikan, ekonomi, sosial agama dan budaya.

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah aktivitas manusia yang memiliki maksud mengembangkan individu sepenuhnya. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses, pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja akan tetapi harus berlangsung secara berkelanjutan.⁹

Di Desa Bero Jaya Timur merupakan desa yang masih dalam proses untuk meningkatkan mutu ilmu pengetahuan yang bermanfaat, berguna dan memajukan desa agar bisa bersaing di desa-desa yang berkelas dan bisa menjadi desa yang berkembang. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia di mana pendidikan adalah salah satu agen

⁹Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Seumur Hidup*, Palembang, Noer Fikri Offset, 2013, hlm.21

perubahan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dalam sebuah pendidikan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Pada dasarnya pendidikan sebenarnya tidak hanya dapat dilingkup formal saja, namun pendidikan juga terdapat dilembaga-lembaga informal. Pendidikan yang terdapat di lembaga formal misalkan saja Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Adapun pendidikan informal bisa diperoleh dari kursus, pendidikan dari keluarga, dan sebagainya.¹⁰

Di Desa Bero Jaya Timur ini juga terdapat sekolah untuk menuntut ilmu Agama khususnya, hal ini terjadi agar masyarakat bisa mengimbangi sebagai mana kita memang manusia yang beragama juga memiliki ilmu pengetahuan lainnya agar bisa berjalan dengan baik. Sekolah ini di beri nama Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang mana pada pondok ini lebih di banyak menuntut mengenai ilmu pengetahuan Agama, pada pondok ini tidak di tetapkan usia karena pondok ini menerima siapa saja yang ingin menuntut ilmu Agama lebih dalam lagi.

Berdirinya pondok tersebut membuat suatu peningkatan yang sangat dratis di bandingkan desa-desa lain, hal ini terjadi karena begitu antusiasnya masyarakat dari mulai anak-anak hingga tua yang mendukung dan memang merasa terpenuhi kebutuhan ilmu Agamanya. Sangat menjamin keilmuannya karena memang guru-guru dari pondok tersebut adalah anak-anak dari

¹⁰Wawancara dengan Bapak Edi Purnomo, selaku Sekertaris Desa Bero Jaya Timur, Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

masyarakat itu sendiri yang telah menuntut ilmu selama 10 tahun lamanya ia pergi merantau mencari keberkahan ilmu yang memang benar-benar berguna untuk masyarakat setempat. Pondok Pesantren tersebut merupakan pondok sendiri yang dimiliki desa Bero Jaya Timur, tetapi santri-santri yang bergabung untuk belajar tidak hanya pada desa tersebut tetapi banyak santri-santri dari luar desa yang bergabung bersama-sama menuntut ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga untuk orang lain.

Tabel 2¹¹

Sarana Pendidikan Desa Bero Jaya Timur

No	Nama Sekolah	Jumlah	Jumlah Siswa
1.	TK	4	268
2.	SD	2	555
3.	SMP	2	440
4.	SMA	2	302
5.	Pondok Pesantren	1	78

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat dan kondisi masyarakat di Desa Bero Jaya Timur pada umumnya masih digolongkan stabil. Dari gambaran di atas dapat diketahui, bahwa masyarakat Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin mulai memperlihatkan pendidikan bagi anak-anak mereka dan kesadaran pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang positif

¹¹Data diambil di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

bagi perkembangan masyarakat Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

2. Aspek Ekonomi

Usaha manusia memuaskan kebutuhannya akan barang-barang merupakan tindakan ekonomi. Ekonomi sebagai ilmu ialah usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia.¹²

Dalam hal ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Bero Jaya Timur memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, misalnya sebagai tenaga honorer, pedagang, petani, karyawan swasta, pengusaha, tukang kayu, tukang bangunan, bengkel, tukang rias dan sebagainya.

Dalam aspek ekonomi Desa Bero Jaya Timur banyak yang meningkatkan ekonomi dengan berbagai usaha yang dilakukan demi melanjutkan ekonominya, walaupun mayoritas semua berpenghasilan petani tetapi masih banyak juga yang merasa kekurangan sehingga membuka lapangan pekerjaan seperti membuka warung di rumah sendiri, ada juga yang membuka usaha sarang walet dan ada juga yang melakukan bisnis online seperti pakaian anak-anak sampai orang dewasa bukan hanya pakaian tetapi seluruh peralatan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

¹²Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat, Jakarta, Pustaka Alhusna, 1983, hlm. 70

Data terperinci tentang mata pencaharian penduduk Desa Bero Jaya Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3¹³
Mata Pencaharian Desa Bero Jaya Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	3251
2.	Buruh Tani	275
3.	Pegawai Negeri Sipil	28
4.	Montir	10
5.	POLRI	5
6.	Guru Swasta	63
7.	Ibu Rumah Tangga	469
8.	Tukang Batu	12
9.	Purnawirawan	4
10.	Perangkat Desa	13
11.	Buruh Harian Lepas	32
12.	Pemilik Usaha Warung, dan Rumah Makan	25
13.	Tukang Jahit	2
14.	Tukang Cukur	3

¹³Data diambil di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bero Jaya Timur bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik lahan maupun petani penggarap (buruh). Keadaan ini sesuai dengan lingkungan yang mereka diami masih banyak terdapat perkebunan. Sebagai petani masyarakat Desa Bero Jaya Timur ada yang menanam sawit, singkong, dan sayuran lainnya, sesuai dengan minat dan kemampuan pribadi serta kesuburan tanah tersebut. Jadi pada Desa Bero Jaya Timur ini dapat dikatakan sudah menjadi desa yang maju dalam hal perekonomiannya hanya saja belum berkembang sepesat bagaimana di kalangan perkotaan.

3. Aspek Sosial Keagamaan

Agama memiliki arti yang sama dengan peraturan, jika dalam bahasa Arab Agama semakna dengan kata *ad Diin* yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan nasihat.¹⁴

Agama merupakan suatu system *credo* (tata keimanan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia, dan satu system *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata kepribadatan.¹⁵

Nilai spiritual dalam hal ini mengandung kesadaran yang lebih tinggi, sekaligus mendasari dan mewarnai seluruh hubungan antar semua ciptaannya

¹⁴Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung, Nuansa Aulia, 2007, hlm.

¹⁵Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2003, hlm. 19

di alam semesta. Hubungan ini, antara lain: manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan yang Maha Kudus. Artinya, bagi masyarakat adat hubungan-hubungan ini menjadi prioritas dalam seluruh perilaku hidup. Menjaga ketuhanan alam semesta, memelihara keharmonisan hidup dengan sesama manusia, dan menjunjung tinggi Sang Pencipta merupakan faktor yang utama dan penting dalam menjalankan kehidupan di dunia. Nilai religiusitas, pada kenyataannya, menjadi pendorong bagi manusia untuk berbuat baik terhadap sesamanya.

Keyakinan akan kemahakuasaan Tuhan, disertai kepercayaan bahwa wahyu yang diturunkan Tuhan juga merupakan sumber kebaikan. Hal ini menjadi panduan bagi tingkahlaku manusia masyarakat, baik sebagai individu maupun masyarakat. nilai religiusitas ini sendiri menjadi dasar bagi munculnya nilai-nilai hidup lainnya.¹⁶

Meskipun penduduk Desa Bero Jaya Timur sudah mengaku sebagai pemeluk Agama Islam namun mereka masih sering melakukan hal-hal lain di luar kepercayaan mereka maupun mengabaikan ajaran Agamanya. Misalnya saja bagi masyarakat Desa Bero Jaya Timur yang akan melakukan hajatan, sebelumnya mereka harus membuat *sesajeon*, hal ini dilakukan untuk menghormati para leluhur terdahulu mereka. Jika di hajatan mereka tidak ada *sesajeannya*, maka menurut kepercayaan mereka hajatan tersebut akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti contohnya makanan yang akan

¹⁶Jannes Alexander, *Filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR, 2016, hlm. 94-95

dihidangkan setelah selesai hajatan nanti tiba-tiba mengalami kerusakan atau tidak bisa dimakan karena sudah basi.

Tabel 4¹⁷

Sarana Ibadah Desa Bero Jaya Timur

No	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushollah	28
3.	Pondok Pesantren	1
4.	Gereja	4

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keberadaan Agama Islam sangatlah besar. Seperti yang telah di jelaskan pada data tentang jumlah pemeluk Agama dari penduduk Desa Bero Jaya Timur adalah pemeluk Agama Islam. Walaupun penduduk di Desa Bero Jaya Timur ini ada yang non beragama Islam tetapi mereka tidak pernah terjadi konflik apapun. Keadaan sosial yang rukun dan keagamaan yang saling toleransi inilah yang selalu dijaga oleh masyarakat Desa Bero Jaya Tmur.

4. Aspek Sosial Budaya

Budaya merupakan hasil budi dan daya dari manusia, dalam bahasa Inggris disebut dengan *culturee* yang berarti mengelola atau mengerjakan. Budaya sendiri diciptakan oleh manusia, karena manusia dianugerahi akal dan budi daya, dengan akal dan budi daya itulah manusia menciptakan dan

¹⁷Data diambil di Kantor Kepala Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020

mengembangkan kebudayaan, yang tercipta dari hasil interaksi manusia dengan segala isi alam raya. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Karena manusia adalah pencipta kebudayaan maka manusia adalah makhluk berbudaya. Kebudayaan sendiri merupakan suatu bentuk ekspresi manusia di dunia.

Budaya atau kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia harus memiliki nilai-nilai etik. Di mana etika berbudaya mengandung tuntunan atau keharusan bahwa budaya yang diciptakan manusia mengandung nilai-nilai etik yang kurang lebih bersifat universal atau dapat diterima sebagian besar orang. Maka dari itu, budaya yang memiliki nilai-nilai etik adalah budaya yang mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Sedangkan, budaya yang tidak beretika adalah kebudayaan yang akan merendahkan atau bahkan menghancurkan martabat kemanusiaan.¹⁸

Kebudayaan tidak pernah akan berakhir sampai kapanpun. Selama manusia masih ada dan hidup alam semesta ciptaan Tuhan, selama itu pula manusia akan berkarya menciptakan segala sesuatu. Seiring dengan berkembangnya kebudayaan manusia, kaian-kaian tentang kebudayaan manusia pun tidak pernah berakhir. Konsep dan teori-teori tentang

¹⁸Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 24

kebudayaan juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Bahkan, ruang lingkup kaian terhadap kebudayaan manusia semakin hari semakin meluas.

Dari sudut pandang antropologi, manusia dapat ditinjau dari dua segi yaitu manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai makhluk sosio-budaya. Sebagai makhluk biologi, manusia dipelajari dalam ilmu biologi atau anatomi dan sebagai makhluk sosio-budaya manusia dipelajari dalam antropologi budaya, antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia, bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan berdasarkan pengalamannya.

Kebudayaan berbeda dengan peradaban dan adat. Kebudayaan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, merupakan keseluruhan totalitas dari yang pernah dihasilkan oleh manusia. Peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah seperti kesenian, ilmu pengetahuan sopan-santun, dan sistem pergaulan yang kompleks dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan sebuah cara untuk memahami maupun mengorganisasikan kehidupan manusia.

Asy'arie menyebutkan, hakikat kebudayaan adalah proses kreatif dari manusia yang aktual dalam menjawab tantangan yang dihadapi manusia, sehingga dapat melampaui dunia tubuhnya, melepaskan diri dari golongan-golongan darah daging tubuhnya menuju proses pencerahan spiritual. Persoalan kebudayaan tidak terletak di dalam bendanya, dan tidak pada apa yang dilihat manusia di depan matanya yang di anggap sebagai sesuatu yang

telah selesai. Kebudayaan adalah segala upaya manusia dalam memandang, memaknai dan menebus benda menjadi suatu yang terarah dan bertujuan. Upaya melampaui tujuan itu merupakan sebuah keniscayaan demi menyempurnakan eksistensi manusia.¹⁹

Setiap masyarakat mempunyai budaya masing-masing sebagai cerminan kepribadian yang membedakan dengan masyarakat pendukung kebudayaan lain. Kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karya manusia itu sendiri. Jadi, kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan akal, di dunia ini makhluk hidup mempunyai akal hanyalah manusia, sehingga kebudayaan tersebut hanyalah dimiliki oleh manusia.

Seperti halnya masyarakat yang tinggal di Desa Bero Jaya Timur yang mayoritas adalah suku Jawa, mereka mempunyai atau bahkan masih melestarikan hasil budaya dari Indonesia. Selain itu, masyarakat suku Jawa di Desa Bero Jaya Timur ini juga masih tetap menampilkan ciri etnisnya dan mereka juga tetap menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi mereka sehari-hari, walaupun masyarakat Jawa tersebut sudah berdampingan dengan berbagai suku yang tinggal menetap di Desa Bero Jaya Timur.

Mereka juga masih melakukan peristiwa budaya seperti ritual upacara perkawinan, serta menghidupkan dan mempertahankan kesenian tradisional mereka seperti, Suronan dan Jaranan, hal ini menjadikan suatu tindakan

¹⁹Jannes Alexander, *Filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR, 2016, HLM. 8-9

positif untuk masa yang akan datang untuk tetap melestarikan kearifan lokal budaya terdahulu dengan mengimbangi kearifan lokal yang budaya modern saat ini. Adil di dalam desa ini terdapat suatu penyeimbangan dari budaya lama kebudayaan modern, hal ini dilakukan agar dapat tetap mengenal budaya terdahulu tanpa meninggalkan budaya yang modern saat ini.²⁰

Setelah penulis teliti ternyata ada beberapa tradisi-tradisi yang sudah menjadi budaya yang masih di jalankan masyarakat Desa Bero Jaya Timur hingga saat ini yaitu *pertama*, tradisi *tingkeban*. Upacara *tingkeban* (mitoni) adalah upacara adat Jawa yang dilakukan saat seorang wanita tengah hamil 7 bulan. Pada upacara ini, wanita tersebut akan dimandikan air kembang setaman diiringi panjatan doa dari sesepuh, agar kehamilannya selamat hingga proses persalinannya nanti. *Kedua*, *nyadran*. Upacara nyadran merupakan upacara berkumpul dan membersihkan kuburan desa secara bersama-sama, tradisi ini biasanya dilakukan pada saat bulan ruwah tiba. *Ketiga*, upacara nyewu (1000). Tradisi upacara nyewu 1000 hari setelah kematian (*nyewu*) adalah upacara/tradisi masyarakat Jawa untuk memperingati kematian seseorang, upacara tersebut dilakukan masyarakat setempat secara bersama-sama. Tradisi ini yaitu mendoakan orang yang telah meninggal seperti bacaan tahlil dan surah yasin serta doa yang dipimpin oleh tokoh agama.

²⁰Wawancara dengan Bapak Edi Purnomo, selaku Sekertaris Desa Bero Jaya Timur, Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16 Januari 2020